



## Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Ketika Hati Berbicara* Pada Sang Pencipta Karya Tri Inayah Maula

Siti Laiya<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[sitylaiya8@gmail.com](mailto:sitylaiya8@gmail.com)

**abstrak** – Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang menggunakan kata kata sebagai media untuk menyampaikan pesan dan menciptakan imajinasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik pada puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta karya Tri Inayah Maula*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data berbentuk kata, frasa, dan klausa. Pengumpulan data menggunakan metode simak, catat, dan libat. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan menerapkan tiga alur (Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Teknik validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik puisi yaitu 1) tema *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta*, 2) mengandung gaya bahasa personifikasi, metafora dan hiperbola, 3) mengandung diksi konotatif, 4) mengandung rima, 5) mengandung amanat, 6) mengandung sudut pandang orang pertama. Kesimpulan terkait puisi ini adalah terdapat lima unsur intrinsik pada puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta karya Tri Inayah Maula*.

**Kata kunci** – Puisi, Unsur Intrinsik, *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta*

**abstract** – *Poetry is a form of literary work that uses words as a medium to convey messages and create imagination. The purpose of this study is to analyze the intrinsic elements in the poem When the Heart Speaks to the Creator by Tri Inayah Maula. This research uses qualitative research with data in the form of words, phrases, and clauses. The data collection used the method of listening, noting, and engaging. The data analysis technique uses content analysis by applying three flows (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). Data validation technique using triangulation technique. The results of this study indicate that there are intrinsic elements of the poem, namely 1) the theme When the Heart Speaks to the Creator, 2) contains personification, metaphor and hyperbole, 3) Contains connotative diction, 4) contains free rhyme, 5) contains a mandate, 6) contains first person point of view. The conclusion related to this poem is that there are five intrinsic elements in the poem When the Heart Speaks to the Creator by Tri Inayah Maula.*

**Keywords** – *Poetry, Intrinsic Elements, When the Heart Speaks to the Creator*

## PENDAHULUAN

Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang menggunakan kata kata sebagai media untuk menyampaikan pesan dan menciptakan imajinasi (Aminuddin, 2011). Puisi merupakan hasil karya sastra yang mengekspresikan perasaan dan pemikiran penyair (Azwan, 2018) yang memiliki kesulitan lebih dibandingkan dengan kegiatan lainnya (Widodo, 2013). Puisi juga dapat diartikan sebagai salah satu karya seni yang berasal dari pemikiran atau perasaan pencipta (Waluyo, 1987). Puisi ini memiliki beberapa jenis.

Jenis-jenis puisi ini dibedakan menjadi 2 yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan aturan (Semadi, 2016) dan cenderung menggunakan ragam lisan (Wati dkk., 2022). Salah satu bentuk puisi lama yaitu gurindam yang terdiri dari dua baris, dengan bunyi akhir yang sama (Akmal, 2015).

Puisi baru merupakan puisi modern yang tidak terikat lagi oleh aturan aturan (Nazriani, 2019) yang lebih bebas daripada puisi lama (Launjaea, 2024). Puisi baru lebih mementingkan makna dibandingkan dengan bentuk (Nuryani dkk., 2020). Puisi baru dibagi menjadi 7 macam, yaitu Ode, Epigram, Romance, Elegi, Satire, Himne dan Balada (Kardian, 2018). Selain memiliki jenis jenis puisi juga memiliki unsur-unsur pembangun.

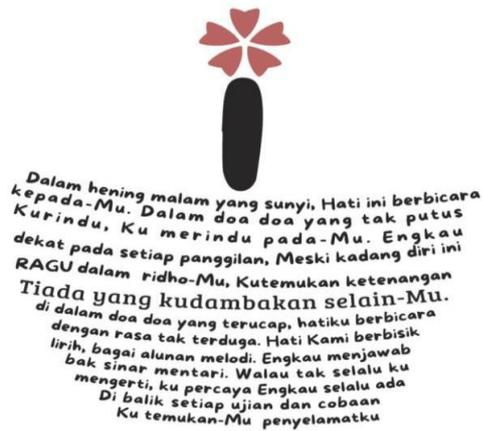
Unsur pembangun puisi ada 2 yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun puisi yang merujuk pada keseluruhan teks puisi dan mengandung makna atau arti yang hanya dapat dipahami melalui penghayatan (Syamsuriani dkk., 2020). Unsur intrinsik tidak dapat dipisahkan (Septiani, 2021). Unsur intrinsik meliputi tema, nada, suasana, amanat, diksi dan majas (Hidayat dkk., 2016).

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi keberadaan puisi sebagai karya sastra yang berada luar dari dalam cerita seorang pengarang (Sumasari, 2014) dan hanya bersifat mendukung atau mempengaruhi isi suatu karya sastra (Lubis, 2020). Menurut Della Maretha (2014) berpendapat bahwa unsur ekstrinsik karya sastra meliputi unsur biografi, unsur psikologis, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang.

Contoh puisi karya Tri Inayah Maula dengan judul *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta*.

## Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta

Karya Tri Inayah Maula



Secara garis besar puisi di atas menceritakan tentang seseorang yang berkomunikasi dengan Tuhan dalam kesunyian malam melalui doa-doa. Cerita ini dikemas dalam bentuk puisi 1 bait dengan terilhami pada Q, S. Al-Baqarah ayat 186. Penulis memilih bentuk pot bunga dengan arti yang sederhana namun indah bisa mencerminkan keindahan dalam doa dan keheningan, sebagaimana puisi mengungkapkan keindahan dalam hubungan pribadi dengan Tuhan, meskipun dalam kesunyian dan keraguan. Tujuan penulis menulis ini untuk mengingatkan manusia akan pentingnya berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa dan keheningan, manusia diajak untuk berbicara kepada Tuhan dan merasakan kedekatannya. Maka, puisi ini layak untuk dikaji unsur-unsur intrinsik pembangun puisi.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu (Fadli, 2021) yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (Mekarisce, 2020) serta melibatkan proses yang cukup kompleks (Heriyanto, 2018). Menurut Safarudin dkk., (2023) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat humanistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak berkaitan dengan angka. Data penelitian yang digunakan berupa data dalam bentuk kata, frasa, maupun klausa

yang bersumber dari puisi berjudul *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, catat, dan libat. Teknik simak adalah metode untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005). Teknik catat adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mencatat data data yang diperoleh (Nisa, 2018). Teknik libat adalah metode penelitian yang dilakukan melalui partisipasi langsung dalam percakapan (Fauzia dkk., 2019). Pada penelitian ini teknik simak dilakukan secara membaca puisi secara berulang ulang, kemudian mencatat kata atau hal-hal penting pada unsur intrinsik, pada tahap akhir yaitu teknik libat yang dilakukan dengan cara berpartisipasi secara langsung melalui wawancara terkait latar belakang dan unsur-unsur intrinsik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis isi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2019) yang mencakup tiga alur kegiatan yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan. Ketiga alur kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan cara proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang sudah tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Pada tahap penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada hasil informasi yang diperoleh saat wawancara mengenai unsur intrinsik puisi, kemudian menyederhanakan dan membuang frasa atau klausa yang tidak berhubungan dengan unsur intrinsik puisi.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah analisis data yang dilakukan dengan cara menyajikan data yang telah dijelaskan secara rinci pada tahap sebelumnya (Purnamasari, 2020). Pada tahap penelitian ini seluruh data sudah dipaparkan secara detail.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah tahap analisis data yang terakhir berdasarkan informasi yang diperoleh (Putri dkk., 2021). Berdasarkan data yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula memiliki unsur intrinsik.

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah metode penelitian yang melibatkan beberapa pendekatan atau sumber data berbeda untuk mengkonfirmasi hasil penelitian. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, hasil penelitian menjadi lebih terpercaya

dan valid (Alfansyur dan Mariyani, 2020). Menurut Agusta (2003) teknik triangulasi terdiri dari 3 macam yaitu, triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil dokumentasi dan pengamatan (Damayanti, 2016). Teknik triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh (Yumnah dkk., 2023), yang terakhir teknik triangulasi waktu adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menanyakan kembali pertanyaan dengan sumber yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda (Widodo dan Qoniah, 2020). Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang diterima dari berbagai sumber atau pengumpulan data yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula memiliki unsur intrinsik. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mencerminkan perasaan dan emosi dari penulis atau penyair (Dirman, 2022). Unsur intrinsik puisi ini terdiri dari tema, gaya bahasa, diksi, rima, amanat, sudut pandang, dan tipografi yang dapat dibuktikan sebagai berikut.

### 1. Tema puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula

Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* mengandung tema religius atau spiritualitas yang mengekspresikan hubungan antara penulis dengan Tuhan. Hal ini dapat dibuktikan pada bait seperti berikut.

Dalam hening malam yang sunyi, (Maula, 2024)  
Hati ini berbicara kepada-Mu, (Maula, 2024).

Bait ini menggambarkan bahwa penulis mencurahkan perasaan rindu, ketenangan, keyakinan, dan pengharapan kepada Tuhan melalui doa dan introspeksi diri. Selain itu juga terdapat kutipan yang menggambarkan tentang Kedekatan dan Keraguan kepada Tuhan. Hal ini dapat dijelaskan pada bait sebagai berikut.

Engkau dekat pada setiap panggilan, (Maula, 2024)  
Meski kadang diri ini ragu dalam ridho-Mu, (Maula, 2024)  
Kutemukan ketenangan Tiada yang ku dambakan selain-Mu. (Maula, 2024).

Bait ini mengungkapkan perasaan bahwa Tuhan selalu dekat meskipun kadang ada keraguan. Namun, di balik keraguan itu, ada ketenangan yang ditemukan dan satu-satunya yang diinginkan adalah Tuhan. Selain itu juga

terdapat kutipan yang menggambarkan tentang Komunikasi dan Jawaban dalam Doa. Hal ini dapat dijelaskan pada bait sebagai berikut.

Di dalam doa-doa yang terucap, (Maula, 2024)  
Hatiku berbicara dengan rasa tak terduga. (Maula, 2024)  
Hati kami berbisik lirih, bagai alunan melodi. (Maula, 2024).

Bait ini menggambarkan doa sebagai sarana komunikasi antara hati dengan Tuhan, di mana doa adalah bisikan lembut yang dijawab oleh Tuhan dengan kehangatan seperti sinar mentari. Selain itu juga terdapat kutipan yang menggambarkan tentang Kepercayaan dan Penemuan Tuhan di Balik Ujian. Hal ini dapat dijelaskan pada bait sebagai berikut.

Walau tak selalu ku mengerti, (Maula, 2024)  
Ku percaya Engkau selalu ada (Maula, 2024)  
Di balik setiap ujian dan cobaan (Maula, 2024)  
Ku temukan-Mu penyelamatku. (Maula, 2024).

Bait terakhir ini menunjukkan kepercayaan kepada Tuhan meskipun tidak selalu memahami setiap hal yang terjadi. Ada keyakinan bahwa Tuhan selalu hadir di balik setiap ujian dan cobaan, dan Tuhan adalah penyelamat.

Secara keseluruhan, puisi ini menggambarkan hubungan yang mendalam dan penuh kepercayaan antara penulis dan Tuhan, yang diwujudkan dalam doa, kerinduan, kedekatan, serta penerimaan dan pemahaman akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam ujian dan cobaan. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan (Astuti dkk., 2019) yang dilandasi oleh filsafat hidup penyair (Dirman, 2022).

## 2. Gaya Bahasa pada Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula

Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* ditemukan terdapat dua gaya bahasa atau majas, yaitu personifikasi, metafora dan hiperbola. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, majas personifikasi di dalam puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* dapat dibuktikan sebagai berikut.

Hati ini berbicara (Maula, 2024).

Majas yang terkandung yaitu personifikasi. Majas personifikasi adalah suatu gambaran benda-benda yang mati seolah-olah memiliki sifat seperti manusia (Saputra dkk., 2023).

*Kedua*, majas metafora di dalam puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* dapat dibuktikan sebagai berikut.

Engkau menjawab bak sinar mentari, (Maula, 2024).

Majas yang terkandung yaitu metafora. Majas metafora merupakan suatu pernyataan secara tidak langsung melalui perbandingan analogis (Purwati dkk., 2018).

*Ketiga*, majas hiperbola di dalam puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* dapat dibuktikan sebagai berikut.

Meski kadang diri ini ragu dalam ridho-Mu. (Maula, 2024)

Majas yang terkandung yaitu hiperbola, Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang menggunakan ungkapan berlebihan untuk menekankan sesuatu (Hasbillah dan Rachmaningtyas, 2022).

Gaya bahasa merupakan suatu ungkapan seorang penulis melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian (Yusliarti dkk., 2020).

### **3. Diksi pada Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula**

Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* memuat diksi konotatif. Hal ini dapat dibuktikan pada frasa berikut.

Hening malam yang sunyi (Maula, 2024).

Bait diatas menggambarkan suasana malam yang tenang dan sepi. Selain itu juga terdapat kutipan yang mengandung diksi konotatif, yaitu sebagai berikut.

Merindu pada-Mu (Maula, 2024).

Bait diatas mengekspresikan kerinduan yang mendalam kepada Tuhan. Diksi merupakan pemilihan kata yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dengan penekanan pada penggunaan kata tepat (Syahputra dkk.,

2022), sedangkan makna konotatif merupakan suatu jenis kata yang memiliki arti tidak asli (Wardani, 2020).

#### 4. Rima pada Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula

Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* menggunakan rima bebas. Hal ini dapat dibuktikan pada frasa berikut.

Sunyi-Mu  
 Putus-Mu  
 Ketenangan-Mu  
 Terucap-Mu  
 Tak terduga  
 Melodi-Mu  
 Mengerti-Ada  
 Cobaan-Mu  
 Penyelamatku-Mu

Bunyi pada akhir setiap baris, seperti kutipan di atas teratur dan memiliki pola tertentu. Jadi puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* memakai pola rima yang teratur. Rima adalah pola bunyi yang berulang ulang baik di dalam baris puisi maupun di akhir puisi (Nurjamilah, 2015). Menurut Simbolon dkk., (2023) rima merupakan pengulangan bunyi secara teratur yang menciptakan keindahan dalam puisi.

#### 5. Amanat pada Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula

Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta*. Amanat itu terdapat pada bait terakhir, yaitu bait keempat.

Walau tak selalu ku mengerti, (Maula, 2024)  
 Ku percaya Engkau selalu ada (Maula, 2024)  
 Di balik setiap ujian dan cobaan (Maula, 2024)  
 Ku temukan-Mu penyelamatku. (Maula, 2024).

Bait di atas penyair menyampaikan pesan atau amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Meskipun tidak selalu memahami setiap kejadian dalam hidup, penulis percaya bahwa Tuhan selalu ada di balik setiap ujian dan cobaan, serta menemukan Tuhan sebagai penyelamat. Ini menekankan pentingnya kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Menurut Kadir (2010) Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh penyair kepada pembaca.

#### 6. Sudut Pandang Orang Pertama pada Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula

Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* menggunakan sudut pandang orang pertama . Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata "ku" pada frasa berikut ini.

"ku merindu", "kutemukan", "hatiku berbicara", dan "ku temukan-Mu" (Maula, 2024).

Sudut pandang orang pertama merupakan sudut pandang dimana tokoh utama menceritakan cerita (Permana dkk., 2019).

#### **7. Tipografi pada Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula**

Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* menggunakan tipografi. Tipografi pada puisi ini berbentuk pot bunga. Tipografi merupakan pembeda antara puisi dengan prosa dan drama dari segi visualisasi (Widianto, 2019). Tujuan penulis memilih bentuk pot bunga dengan arti yang sederhana namun indah bisa mencerminkan keindahan dalam doa dan keheningan, sebagaimana puisi mengungkapkan keindahan dalam hubungan pribadi dengan Tuhan, meskipun dalam kesunyian dan keraguan. Tujuan penulis menulis ini untuk mengingatkan manusia akan pentingnya berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa dan keheningan. Berdasarkan penjelasan diatas puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* karya Tri Inayah Maula mengandung unsur intrinsik dengan tipografi berbentuk pot bunga.

#### **SIMPULAN**

Unsur intrinsik pada Puisi *Ketika Hati Berbicara Pada Sang Pencipta* Karya Tri Inayah Maula mencakup 1) bertema religius atau spiritualitas yang mengekspresikan hubungan antara penulis dengan Tuhan, 2) mengandung gaya bahasa gaya bahasa personifikasi, majas metafora dan majas hiperbola, 3) menggunakan diksi konotatif yang menggambarkan suasana malam yang tenang dan sepi, 4) mengandung rima, 5) mengandung amanat, meskipun tidak selalu memahami setiap kejadian dalam hidup, penulis percaya bahwa Tuhan selalu ada di balik setiap ujian dan cobaan, serta menemukan Tuhan sebagai penyelamat. Ini menekankan pentingnya kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, dan 6) mengandung sudut pandang orang pertama.

**REFERENSI**

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188. <https://www.academia.edu/download/34265413/ivan-pengumpulan-analisisdata-kualitatif.pdf>.
- Akmal, A. (2015). Kebudayaan melayu Riau (pantun, syair, gurindam). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 159-165. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v26i4.1283>.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Aminudin. (2011). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Percetakan Sinar Baru <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/171>.
- Astuti, N. H., Reffiane, F., & Baedowi, S. (2019). Pengembangan Media Big Book pada Tema Kewajiban dan Hakku. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 105-111. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17386>.
- Azwan, A. (2018). Politeness strategies of refusals to requests by Ambonese community. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1), 1-6. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>.
- Damayanti, W. (2016). Peningkatan mutu kinerja guru melalui supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga menghadapi PKG 2016 (solusi perubahan dengan gabungan model supervisi akademik artistic model dan cooperative development model). <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7266/artikel%201.pdf?sequence=1>.
- Della Maretha, R. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X Smk Priority. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 77-81. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i1.1706>.
- Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi "aku ini binatang jalang" karya chairil anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i11.2704>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. [https://scholar.archive.org/work/a3mjph7zgrchfhdz5bah2o66de/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf\\_1](https://scholar.archive.org/work/a3mjph7zgrchfhdz5bah2o66de/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1).
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak tutur direktif dalam sinetron *Preman Pensiun* di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33-39. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/29855>.

- Hasbillaah, L. N., & Rachmaningtyas, A. A. (2022). Surat Tersirat dari Dewa 19: Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu "Roman Picisan". *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 22-27. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/download/686/519>.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 317-324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.
- Hidayat, C. A., Rustono, W. S., & Bakhraeni, R. (2016). Analisis unsur intrinsik puisi tema guru karya siswa kelas V SDN 1 Nagarasari. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 24-32. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.244>.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi" Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" Karya Taufik Ismail. *Jurnal Inovasi*, 7(02). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/viewFile/782/725>.
- Kardian, A. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11(1), 15-22. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.25>.
- Kuspriyono, T. (2015). Penggunaan gaya bahasa pada iklan web pt. l'oreal indonesia (studi kasus pt. l'oreal indonesia). *Jurnal Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.31294/jkom.v6i1.2457>.
- Launjaea, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi dalam Pemahaman Makna Puisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/14017>.
- Lubis, F. W. (2020). ANALISIS ANDROGINI PADA NOVEL "AMELIA" KARYA TERE-LIYE. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>.
- Mahsun. (2005). Metode penelitian Bahasa: *Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali pers, 11(2), 23-35. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Nazriani, N. (2019). Pelatihan menulis puisi siswa kelas Vi SDN 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 3(1), 64-71. <https://doi.org/10.35326/pkm.v2i1.206>.

- Nurjamilah, A. S. (2015). Mantra pengasih: telaah struktur, konteks penuturan, fungsi, dan proses pewarisannya. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(2), 123-131. <https://www.academia.edu/download/95672074/8752-17773-1-PB.pdf>.
- Nuryani, R., Hadi, M. T., & Harianto, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Tokoh Idola Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP Taruna Bhakti. *Jurnal Lingua*, 1(1), 49-59. <https://journal.umbogorraya.ac.id/index.php/Lingua/article/view/269>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis unsur intrinsik novel menggapai matahari karya Dermawan Wibisono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21-26. <http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1885>.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222. [https://karya.brin.go.id/16080/1/Jurnal\\_Ai%20Purnamasari\\_Institut%20Pendidikan%20Indonesia%20Garut\\_2021.pdf](https://karya.brin.go.id/16080/1/Jurnal_Ai%20Purnamasari_Institut%20Pendidikan%20Indonesia%20Garut_2021.pdf).
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis gaya bahasa metafora dalam novel "laskar pelangi" karya andrea hirata. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 291-302. <http://orcid.org/0000-0002-2300-0738>.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1536>.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.72>.

- Semadi, A. A. G. P. (2016). *Ekspresi Dalam Seni Deklamasi Dan Musikalisasi Puisi*. Widya Accarya, 6(2). <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v17i1.56>.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. Pujangga: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114. <https://journal.unas.ac.id/index.php/pujangga/article/download/1170/970>.
- Simbolon, N., Suryani, I., & Izar, J. (2023). Analisis Struktur Fisik dan Batin Pada Puisi "Membenci Tuhan Dan Aliran Pedang" Karya Gus Ubab. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(3), 343-353. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i3.21234>.
- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis unsur-unsur intrinsik dalam hikayat cerita taifah. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2336>.
- Syahputra, E., Syafira, S., & Rizky, S. (2022). Penggunaan Makna Diksi dalam Novel "Senja Hujan dan Cerita yang telah Usai" oleh Boy Candra. Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 185-190. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/3934/1447>.
- Syamsuriani, S., Khalik, S., Ecca, S., & Agussalim, H. (2020). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Karya Soetardji Calzoum Bachri. *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 48-51. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i2.485>.
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, May). Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul "SILHUET" Karya Taufiq Ismail. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.271>.
- Waluyo J. Herman. 1987. Teori dan apresiasi puisi, Surakarta. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.586>.
- Wardani, T. D. (2020). Penggunaan Diksi pada Wacana Sederhana (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas PGRI Palangka Raya). Meretas: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 69-79. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/160>.
- Wati, M. L. K., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. KREDO: *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 529-546. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7029>.
- Widianto, F. R. (2019). Pembelajaran Mengonversi Teks Cerita Pendek ke dalam Bentuk Puisi dengan Menggunakan Metode Inkuiri. METAMORFOSIS | *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 1-11. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.223>
- Widodo, joko (2013) Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA

Negeri 1 Gemolong, *Jurnal Pendidikan Bahasa*.  
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7297>.

Widodo, W., & Qoniah, N. (2020). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Appendicitis Di Rsud Wates. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), 25-28. <https://doi.org/10.53510/nsj.v1i1.17>.

Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.

Yusliarti, F., Engliana, E., & Miranti, I. (2020). *Gaya bahasa aliterasi pada puisi pilihan karya Li Qing*. *Deiksis*, 12(01), 24-31. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.4133>.